



English Is Easy at SDN 45 Parepare

Syahban Mada Ali¹, Nurul Hasanah², Citra Jayanti³, Nur Rahma⁴, Andi Athaya P.I⁵

¹³⁴⁵Fakultas Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

²Institut Agama Islam Negeri Parepare

Corresponding Email: syahban.syan@gmail.com

ABSTRAK

Program Pengabdian Masyarakat dengan tema "English is Easy at SDN 45 Parepare" merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris pada siswa Sekolah Dasar Negeri 45 Parepare selama periode enam bulan. Metode pengajaran yang beragam dan interaktif digunakan untuk mencapai tujuan ini, termasuk pembelajaran berbasis permainan edukatif, penggunaan cerita dan dongeng, tugas proyek, kolaborasi kelompok, serta pemanfaatan media dan teknologi. Program ini juga menerapkan pendekatan diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan individu peserta. Hasil dari kegiatan ini mencakup peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis bahasa Inggris. Selain itu, peserta juga mengalami peningkatan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Program ini memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan kemampuan bahasa Inggris di masa depan dan mendorong semangat belajar siswa.

Kata Kunci: Pengabdian, Bahasa Inggris Dasar, Metode Pengajaran
Tanggal Terbit: 15 Februari 2023

A. Pendahuluan,

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan upaya untuk membantu peserta didik agar mereka mampu mengerjakan tugas dan tanggungjawab secara mandiri dan penuh kesabaran. Bahasa Inggris merupakan bagian dari pendidikan yang harus dikuasai dan pahami dengan baik oleh peserta didik.

Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan di dunia saat ini. Bahasa Inggris juga merupakan bahasa ibu bagi 400 juta orang di seluruh dunia. Penting bagi peserta didik untuk mempelajari bahasa Inggris karena bahasa Inggris merupakan suatu alternative untuk berkomunikasi dengan orang asing (luar negeri).

Selain menjadi bahasa yang dominan dalam komunikasi global, Bahasa Inggris juga memiliki peran penting dalam dunia akademik, bisnis, dan teknologi. Banyak jurnal ilmiah, konferensi internasional, dan literatur ilmiah diterbitkan dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, mahasiswa dan peneliti di seluruh dunia membutuhkan kemampuan yang baik dalam bahasa ini untuk mengakses dan berkontribusi dalam ilmu pengetahuan global. Di dunia bisnis, bahasa Inggris sering kali menjadi syarat penting dalam merekrut karyawan, terutama di perusahaan multinasional atau perusahaan yang beroperasi secara internasional. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik dapat membuka pintu untuk kesempatan kerja yang lebih luas dan meningkatkan daya saing dalam pasar global.

Selain manfaat praktisnya, mempelajari bahasa Inggris juga membuka pintu untuk memahami dan mengapresiasi budaya-budaya berbeda di seluruh dunia. Dengan

memahami bahasa, seseorang dapat mendalami sastra, musik, film, dan seni dari negara-negara yang berbicara dalam bahasa Inggris. Hal ini memungkinkan untuk memperluas pandangan dan membangun hubungan dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Inggris bukan hanya tentang komunikasi praktis, tetapi juga merupakan jendela ke dunia yang lebih luas dan beragam

Bahasa Inggris tak hanya dipelajari oleh orang dewasa saja, bahasa Inggris harus dikuasai mulai dari yang tua hingga yang muda sekalipun. Sehingga di Indonesia dinyatakan bahwa Bahasa Inggris merupakan Bahasa Asing yang mana Skill berbahasa Inggris dimasukkan ke dalam kurikulum ditingkat dasar sampai menengah sederajat.

Belajar berbahasa Inggris dapat dimulai dengan belajar memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris. Bagi pelajar saat ini bahasa Inggris tidak begitu sulit bahkan bagi sebagian anak menganggap bahasa Inggris itu mudah.

Peserta didik yang mempunyai Kemampuan berbahasa Inggris sangat diapresiasi oleh guru dan orang tua bahkan orang yang mendengar seorang peserta didik yang menggunakan bahasa Inggris.

Meskipun banyak peserta didik yang menganggap bahasa Inggris itu mudah, namun tidak sedikit juga peserta didik yang sama sekali tak punya kemampuan untuk berbahasa Inggris dengan baik. Ada juga yang memahami namun tidak mempunyai keberanian untuk mencoba percakapan menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, sebagai bentuk kontribusi akademisi kepada Masyarakat luas, dibentuklah Tim Pengabdian kepada Masyarakat untuk mengadakan pelatihan dan pengajaran dasar Bahasa Inggris dengan tema *English Is Easy at SDN 45 Parepare Sulawesi Selatan*. Adapun identifikasi masalah yang dilakukan pada SDN 45 Parepare sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan dasar peserta didik di SDN 45 Parepare?
- 2) Bagaimana menerapkan materi yang sesuai untuk peserta didik dalam meningkatkan kemampuan skill Bahasa Inggris mereka?

B. Metode kegiatan

Program Pengabdian "*English is Easy at SDN 45 Parepare*" mengadopsi berbagai metode pengajaran yang interaktif dan terbukti efektif dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa SDN 45 Parepare. Berikut adalah gambaran singkat dari metode-metode yang digunakan:

- 1) Pembelajaran Berbasis Permainan Edukatif:

Metode ini mengintegrasikan konsep permainan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Melalui permainan seperti kuis, bingo kosakata, dan tebak-tebakan, peserta belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini membantu mempertahankan minat peserta selama proses pembelajaran.

- 2) Pembelajaran Berbasis Kolaborasi:

Kegiatan kelompok ditekankan dalam metode ini. Peserta dikelompokkan untuk memecahkan masalah, berdiskusi, atau menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Hal ini memungkinkan mereka untuk saling belajar, saling mendukung, dan memperluas perspektif mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris.

- 3) Pembelajaran Diferensiasi:

Guru memahami kebutuhan dan kemampuan individu peserta, dan memberikan bimbingan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-

masing. Ini memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan manfaat maksimal dari program, terlepas dari tingkat penguasaan bahasa Inggris mereka sebelumnya.

Dengan kombinasi metode-metode ini, program Pengabdian "English is Easy at SDN 45 Parepare" menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan efektif. Hal ini memungkinkan peserta untuk terlibat aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris dan mencapai kemajuan yang signifikan dalam penguasaan bahasa Inggris mereka. Adapun tahapan-tahapan kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai berikut:

- a) Tahap Persiapan
 - 1) Melakukan observasi awal di sekolah.
 - 2) Menyiapkan perangkat dan instrumen kegiatan PKM
- b) Tahap Pelaksanaan
 - 1) Kegiatan dilakukan selama 6 bulan diawali dari observasi, komunikasi dengan pihak sekolah, dan melakukan pengajaran dan terakhir pelaporan.
 - 2) Pemberian materi kepada pelajar
 - 3) Melakukan evaluasi diakhir kegiatan

C. Hasil

Berdasarkan hasil dari kegiatan Pengabdian di SDN 45 Parepare dengan melaksanakan pengajaran dasar-dasar bahasa Inggris didapatkan hasilnya sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Mendengar:

Peserta mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara dan mendengar bahasa Inggris. Mereka dapat memahami dan menjawab pertanyaan sederhana, serta mengungkapkan pendapat atau keinginan mereka dengan lancar.

Selama kegiatan pengabdian, peserta secara aktif terlibat dalam berbagai aktivitas berbicara dan mendengar. Mereka berlatih dialog, permainan peran, dan sesi tanya jawab dalam bahasa Inggris. Dengan bimbingan guru, mereka belajar cara mengartikulasikan suara dan intonasi dengan benar. Hasilnya, peserta dapat mengungkapkan diri secara jelas dan mengerti instruksi dengan baik. Mereka juga mulai menangkap bahasa Inggris secara alami dalam konteks percakapan sehari-hari.
- 2) Penguasaan Kosakata:

Kegiatan ini fokus pada memperkenalkan dan memperluas kosakata dasar dalam bahasa Inggris. Peserta mempelajari kata-kata umum seperti anggota keluarga, hewan, buah-buahan, dan aktivitas sehari-hari melalui metode yang menyenangkan seperti permainan memori, flashcards, dan lagu-lagu pendidikan. Selain itu, konteks nyata digunakan untuk memastikan peserta dapat memahami dan menggunakan kosakata tersebut dalam situasi praktis. Dengan demikian, mereka mampu membangun fondasi kuat dalam penguasaan bahasa Inggris.

Kegiatan ini fokus pada memperkenalkan dan memperluas kosakata dasar dalam bahasa Inggris. Peserta mempelajari kata-kata umum seperti anggota keluarga, hewan, buah-buahan, dan aktivitas sehari-hari melalui metode yang menyenangkan seperti permainan memori, flashcards, dan lagu-lagu pendidikan. Selain itu, konteks nyata digunakan untuk memastikan peserta dapat memahami dan menggunakan kosakata tersebut dalam situasi praktis. Dengan demikian, mereka mampu membangun fondasi kuat dalam penguasaan bahasa Inggris.

3) Kemampuan Membaca dan Menulis:

Peserta dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam bahasa Inggris. Mereka memahami teks-teks pendek dan mampu menulis cerita singkat dengan bantuan.

Peserta diajarkan teknik-teknik dasar membaca dan menulis dalam bahasa Inggris. Mereka mulai dengan membaca kata-kata sederhana dan kalimat pendek, kemudian berangsur-angsur meningkat hingga dapat memahami teks-teks cerita ringan. Di samping itu, peserta juga belajar cara menulis huruf, kata, dan kalimat dengan benar. Mereka diberi tugas menulis cerita singkat atau surat pendek dalam bahasa Inggris untuk melatih kemampuan menulis mereka. Dengan demikian, peserta mengembangkan keterampilan membaca dan menulis yang memadai untuk memahami dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

4) Peningkatan Rasa Percaya Diri:

Melalui kegiatan pengabdian ini, peserta mengembangkan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Mereka tidak lagi ragu-ragu untuk mencoba berbicara dalam bahasa Inggris di depan teman-teman atau guru.

Salah satu aspek penting yang berhasil dicapai selama kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan rasa percaya diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris. Mereka awalnya mungkin merasa canggung atau takut untuk berbicara dalam bahasa asing, tetapi melalui latihan yang berulang, mereka mulai merasa nyaman dan yakin dalam berkomunikasi. Dengan mendorong peserta untuk berbicara dalam kelompok kecil dan di depan teman-teman, kegiatan ini membantu mereka mengatasi hambatan komunikasi dan merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan pemikiran dalam bahasa Inggris. Peningkatan rasa percaya diri ini akan membantu peserta dalam menghadapi tantangan berbicara dalam bahasa Inggris di masa depan.

Gambar 1. Proses Pengajaran di Kelas



5) Pengenalan Budaya dan Tradisi Inggris:

Selain aspek bahasa, peserta juga diperkenalkan pada budaya dan tradisi Inggris melalui aktivitas-aktivitas yang melibatkan penjelasan, video, dan permainan pendidikan.

6) Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Kelas:

Peserta terlibat secara aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Mereka menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang diajarkan.

Gambar 2. Partisipasi Aktif Pelajar Dalam Kelas



- 7) **Meningkatnya Kolaborasi dan Hubungan Sosial:**

Kegiatan ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan memperkuat hubungan sosial antara peserta. Mereka belajar bersama, membantu satu sama lain, dan membangun persahabatan baru.
- 8) **Pengukuran Kemajuan:**

Kemajuan peserta terus dipantau selama program berlangsung melalui ujian dan tugas-tugas berkala. Data kemajuan ini digunakan untuk menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu.

Selama program berlangsung, kemajuan peserta terus dipantau secara berkala. Ujian tertulis, latihan kelompok, dan tugas-tugas individu digunakan untuk mengukur kemampuan mereka dalam berbicara, mendengar, membaca, dan menulis bahasa Inggris. Hasil dari penilaian ini membantu guru dalam menyesuaikan pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing peserta. Hal ini juga memberikan umpan balik yang berharga kepada peserta untuk mengetahui perkembangan mereka dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Data kemajuan ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pembelajaran di masa mendatang. Dengan pengukuran kemajuan yang jelas, kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta.

Gambar 3. Melakukan Proses Pengukuran Tingkat Pemahaman Peserta Didik



Dengan demikian, kegiatan pengabdian "English is Easy at SDN 45 Parepare" telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan bahasa Inggris para peserta, sambil juga memperkuat rasa kebersamaan dan semangat belajar di antara mereka. Kegiatan ini diharapkan menjadi pijakan untuk pengembangan lebih lanjut dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dan masyarakat sekitarnya.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "English is Easy at SDN 45 Parepare" telah membawa dampak positif yang signifikan bagi para peserta. Dalam enam bulan pelaksanaannya, peserta berhasil meningkatkan kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis bahasa Inggris secara konsisten. Mereka mampu mengartikulasikan pikiran dan ide-ide mereka dengan lebih jelas dan lancar. Selain itu, peningkatan penguasaan kosakata juga tampak nyata, memungkinkan peserta untuk mengidentifikasi objek, warna, dan aktivitas sehari-hari dalam bahasa Inggris. Melalui pembelajaran yang terstruktur dan beragam, peserta juga diperkenalkan pada aspek budaya dan tradisi Inggris, memperluas wawasan mereka di luar aspek linguistik semata.

Dalam menilai kemajuan peserta, pendekatan terukur dengan ujian dan tugas-tugas berkala terbukti efektif dalam memantau perkembangan individu. Hal ini memungkinkan para guru untuk memberikan bimbingan yang lebih spesifik dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan kemajuan bahasa yang nyata, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris. Kolaborasi dan hubungan sosial yang kuat antar peserta juga menjadi salah satu keberhasilan dari kegiatan ini, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Diharapkan bahwa keberhasilan dari program "English is Easy at SDN 45 Parepare" ini akan menjadi fondasi bagi pengembangan lebih lanjut dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Referensi

Jurnal:

- Ali, S. M. (2021). "Fun Learning Environment Pascagempa 6, 2 M" di Panti Asuhan Manakara Muhammadiyah Mamuju. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 3(1), 61-65.
- Amelia, D. (2021). Upaya peningkatan kosakata bahasa Inggris melalui storytelling slide and sound. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 22-26.
- Asrul, N., & Rahmawati, R. (2022). Pelatihan Membaca Bahasa Inggris dengan Metode Storytelling Bagi Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Medan. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 2(1), 43-49.
- Hasanah, N. (2022). TOEFL for Santri: Peningkatan Softskill Bahasa Asing Menuju Era Society 5.0. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 4(2), 380-385.
- Rafael, A. M. D., Einstein, J., Nahak, R., & Lopez, M. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Flash Card Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas Tinggi di Sd Supul Meo. *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 2(2), 25-29.

- Sujarwo, S., & Akhiruddin, A. (2020). Pendampingan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Pada Sekolah Dasar Inpres Gowa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(2), 55-65.
- Tahir, M. (2022). PKM Pengajaran Bahasa Inggris SD Inpres Mallengkeri 1 Kec. Tamalate Kota Makassar. *Madaniya*, 3(4), 1123-1127.
- Umar, U., & Supriadin, S. (2023). Pendampingan Belajar Bahasa Inggris untuk Siswa SD Empan. *Madaniya*, 4(2), 822-828.